

Pengaruh Laba Dan Ketersediaan Kas Terhadap Keputusan Investasi
(Studi Kasus di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Risa Apriani

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

aprianirisa32@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze whether earnings and cash availability either partially or simultaneously affect investment decisions in manufacturing industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange and to find out what factors influence investment decisions from the two factors studied. This investment decision relates to the use of sources of funds within the company for a certain period of time in the hope of making a profit. This study uses 18 samples of companies. The data source is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The hypothesis was tested with multiple linear regression models and data processing using the SPSS 21 program. The results showed that profit had an effect on investment decisions while cash had no effect, but simultaneously earnings and cash had an effect on investment decisions.

Keywords : Profit, cash and investment decisions

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri Indonesia yang pesat memungkinkan setiap pelaku industri untuk terus bekerja keras mengembangkan perusahaannya sendiri, tidak terkecuali industri manufaktur yang sudah *go public* di Indonesia. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan pembiayaan internal dan eksternal perseroan. Emiten biasanya memiliki manajemen pembiayaan internal yang kuat, namun agar operasional perusahaan berjalan dengan baik, pembiayaan eksternal dapat dijadikan alternatif pengembangan perusahaan. Pembiayaan eksternal dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada calon investor di pasar modal.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang didalamnya mengandung berbagai informasi penting. Menurut PSAK nomor 01 (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi lebih tinggi. Laba sering dijadikan sumber untuk

mengukur kinerja perusahaan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa mendatang serta memperkirakan resiko investasi maupun kredit. Oleh karena itu, informasi laba sebagai salah satu indikator kinerja suatu perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan saat ini.

Informasi penting lainnya yang diperoleh adalah kas. Kas merupakan sumber dana internal, dimana kas dapat digunakan sebagai modal untuk pembiayaan kegiatan perusahaan, sehingga kas dapat digunakan sebagai ukuran investasi perusahaan. Semakin besar kas yang dihasilkan maka semakin besar pula likuiditas dan skala dana internal perusahaan beserta likuiditas perusahaan, yang akan mempengaruhi evaluasi kinerja perusahaan dan tentunya pada akhirnya akan meningkatkan investasi perusahaan.

Pada dasarnya tujuan orang berinvestasi adalah untuk mendapatkan uang dengan jumlah tertentu atau untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Sumber dana untuk melakukan investasi yang tersedia berasal dari aset-aset yang dimiliki, pinjaman dari pihak lain ataupun dari tabungan. Menurut Tandelilin (2001:5) ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi, yaitu:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa depan

Orang bijak akan mempertimbangkan bagaimana meningkatkan standar hidup mereka dari waktu ke waktu, atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatan mereka saat ini sehingga tingkat pendapatan mereka di masa depan tidak akan menurun.

2. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan berinvestasi dalam kepemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat terhindar dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya.

3. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan investasi di masyarakat melalui penyediaan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang berinvestasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada seluruh atau sekumpulan aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dana atau peningkatan nilai investasi (Jnes, 2004:1) Sedangkan menurut Sunariyah (2011:4) "Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang". Saat ini perusahaan manufaktur biasanya melakukan kegiatan investasi. Tujuan dari kegiatan investasi ini adalah untuk memanfaatkan dana menganggur perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan pendapatan tambahan bagi perusahaan.

Dalam perusahaan, manajer keuangan sangat bertanggungjawab dalam melaksanakan pengambilan keputusan, manajer juga diberi kewenangan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Keputusan-keputusan tersebut antara lain adalah keputusan investasi bagi pemegang saham yang sangat penting karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan yang apabila tidak adanya investasi baru maka perusahaan tersebut tidak memiliki prospek positif. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada beberapa aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Dengan demikian perlunya bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dalam memilih peluang investasi yang baik bagi perusahaan.

Selain harus mengetahui faktor-faktor keputusan investasi seorang investor juga harus mengenal informasi tentang perusahaan sehingga dapat dinilai potensi keuntungan dan kerugian yang dapat diperoleh. Informasi yang diperlukan ini dapat diperoleh melalui pencatatan data perusahaan di pasar modal. Hal ini tercantum dalam lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-08/PM/1996 yang berbunyi setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal tahun buku berakhir. Besarnya pertumbuhan perusahaan merupakan harapan utama baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal (investor). Perusahaan yang pertumbuhan dan perkembangannya baik akan

memberikan pengembalian hasil (*return*) yang besar.

Penurunan pemasukan bagi perusahaan-perusahaan mengharuskan perusahaan tersebut untuk lebih selektif dalam mengupayakan investasi. Perusahaan harus dapat menentukan tujuan investasi secara efektif dan efisien. Efektif dalam memilih keputusan investasi akan menjadi gambaran dalam target pencapaian keuntungan yang optimal dan efisien dalam pembiayaan investasi dalam perolehan dana dengan biaya yang minimum.

Pada tahun 2019 kinerja investasi pada sektor manufaktur menurun seperti yang disebutkan pada laman Bisnis.com memasuki kuartal III/2019 investasi sektor industri manufaktur masih belum mampu bertumbuh secara signifikan. Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi pada sektor industri manufaktur mulai dari Januari sampai September 2019 baru mencapai Rp 147,3 triliun. Pencapaian ini lebih rendah dibandingkan dengan realisasi investasi pada sektor industri manufaktur periode yang sama tahun sebelumnya dimana Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat terdapat realisasi investasi ke sektor tersebut mencapai Rp 169,7 triliun. Terlihat bahwa dari tahun ke tahun tampak bahwa sektor industri manufaktur sendiri sudah mulai ditinggalkan oleh investor.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan investasi manufaktur mengambil porsi sebesar 30,4% atau senilai Rp 64 triliun selama bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2020 dari

total realisasi periode investasi yang sama sebesar Rp 210,7 triliun. Realisasi tersebut datang dari Penanaman Modal Asing (PMA) atau Rp 44,2 triliun, sementara dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) hanya Rp 19,8 triliun. Angka tersebut pun melorot drastis di dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. PMA manufaktur pada kuartal I/2019 sebesar Rp 143,3 triliun dan PMDN sebesar Rp 72,7 triliun.

Masih merujuk pada data realisasi per 2019, kontribusi dari sektor padat karya ini hanya sebesar Rp 216 triliun atau 26,7 % dari total investasi sebesar Rp 809,6 triliun. Dengan nilai tersebut serapan tenaga kerja dari realisasi investasi pada tahun 2019 hanya sebesar 1,30 juta tenaga kerja. Menengok kinerja tahun 2018 realisasi investasi pada sektor manufaktur saat itu mencapai Rp 222,3 triliun dengan kontribusi hingga 30,8%.

Sektor manufaktur terakhir kali menguasai investasi pada tahun 2016 dengan kontribusi sebesar 54,8% dan realisasi investasi mencapai Rp 335,8 triliun. Sejak saat itu, realisasi investasi sektor manufaktur memang tercatat terus melemah.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa faktor-faktor yang mereka gunakan ada yang berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi dan ada yang negatif namun signifikan terhadap keputusan investasi, tergantung dari perusahaan yang diteliti dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur tahun 2016 sampai 2019 maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh laba terhadap

keputusan investasi dan pengaruh kas terhadap keputusan investasi secara simultan dan parsial.

Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel dependen adalah laba dan kas, sedangkan variabel independen adalah keputusan investasi.

Laba

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkann laba. Menurut Harahap (2009) “laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Adanya laporan laba pada perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan memperoleh keuntungan/laba. Sebaliknya jika beban lebih besar daripada pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan rugi.

H1 = laba berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi

Kas

Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid dan kedudukannya paling tinggi dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Kas berperan penting dalam menunjang aktivitas operasional dan non operasional perusahaan.

H2 = kas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi

Keputusan Investasi

Keputusan investasi yang dilakukan adalah tindakan manajer keuangan dalam mengalokasikan sejumlah dana ke dalam bentuk investasi dengan harap dapat memperoleh keuntungan di masa depan. Tandililin (2007:7) mengartikan bahwa investasi

sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan pada masa yang akan datang.

I. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menanalisis pengaruh antar variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini laba dan kas terhadap keputusan investasi.

Populasi dalam penelitian ini pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*.

Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Laba	$\frac{\text{Laba stlh pajak}}{100\%} \times \text{Penjualan Bersih}$
Kas	$\frac{\text{Kas+setara kas}}{100\%} \times \text{Aset tetap}$
Investasi	$\frac{\text{Investasi}}{100\%} \times \text{Aset tetap}$

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan menggunakan aplikasi

SPSS 21. Adapun model regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Investasi

a = konstanta

X1 = Laba

X2 = Kas

b1b2 = Koefisien regresi

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.9400725
	Absolute	.125
	Most Extreme Differences	.099
	Negative	-.125
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.185
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data diolah

Dapat dilihat dari tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,121 >

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menunjukkan apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *Tolerance* dan *VIF*. Jika nilai dari *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

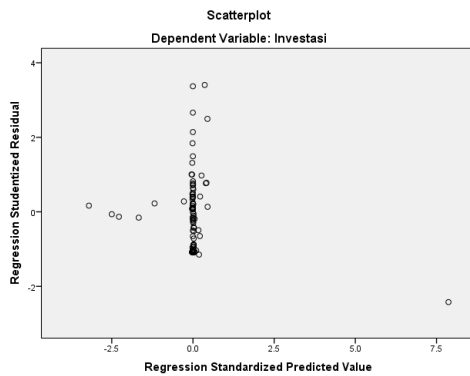
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Laba	1.000	1.000
Kas	1.000	1.000

Sumber: data diolah

Dari tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* 1.000 > 0.1 dan nilai *VIF* 1.000 < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat varians data apakah bersifat homogen atau heterogen. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot*, dasar analisis yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Grafik *Scatter Plot*

Dapat dilihat dari Gambar 1. Tersebut menunjukkan bahwa data atau titik-titik tersebut menyempit atau membentuk pola tertentu yang artinya hal tersebut mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* yang akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_l dan d_u). Menurut Imam Ghazali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi bilamana nilai *Durbin Watson* terletak antara d_u sampai dengan $(4-d_u)$.

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.078	1.9622	2.147

a. Predictors: (Constant), Kas, Laba

b. Dependent Variable: Investasi

Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4 tersebut, nilai dari statistik *Durbin-Watson* adalah 2.147. Karena nilai statistik *Durbin-Watson* terletak diantara 1 dan 3, yaitu $1 < 2,147 < 3$, maka

asumsi non-autokorelasi terpenuhi, yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasanya disebut dengan X terhadap variabel tak bebas yang biasanya disebut Y. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple liner regression*).

Tabel 5. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.137	.216	9.888	.000		
	Laba	270.978	105.368	.262	2.572	.012	1.000
	Kas	-.295	.176	-.171	-1.677	.097	1.000

a. Dependent Variable: Investasi

Berdasarkan Tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.137 + 270.978X_1 + 0.295X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta adalah 2.137. Nilai tersebut dapat diartikan apabila laba dan kas tidak berpengaruh, maka nilai variabel dependen investasi adalah 2.137.
2. Diketahui nilai regresi dari variabel laba bernilai positif, yaitu 270.978. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel laba naik sebesar Rp 1, variabel investasi cenderung meningkat sebesar Rp 270,978.-
3. Diketahui nilai regresi dari variabel kas bernilai negatif, yaitu -0.295, nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel kas menurun sebesar Rp 1, variabel investasi cenderung menurun sebesar Rp -295.-

Uji T (Parsial)

Tabel 6. Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.137	.216		9.888	.000		
	Laba	.270978	.105368	.262	2.572	.012	1.000	1.000
	Kas	-.295	.176	-.171	-1.677	.097	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Investasi

Untuk menentukan t-tabel dapat dilakukan dengan pengerjaan sebagai berikut:

$$t\text{-tabel} = t(0,025 ; 90-2-1) = (0,025 ; 87) = 1,98761$$

1. Diketahui, nilai signifikan untuk pengaruh laba (X1) terhadap keputusan investasi (Y) adalah sebesar $0,012 > 0,05$ dan nilai t-hitung $2,572 > t\text{-tabel } 1,98761$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
2. Diketahui, nilai signifikan untuk pengaruh kas (X2) terhadap keputusan investasi (Y) adalah sebesar $0,097 > 0,05$ dan nilai t-hitung $1,677 < t\text{-tabel } 1,98761$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, namun signifikan.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.889	2	18.434	4,788	.011 ^b
	Residual	334.985	87	3.850		
	Total	371.854	89			

a. Dependent Variable: Investasi

b. Predictors: (Constant), Kas, Laba

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 7. Diketahui nilai f-hitung 4,788 dan nilai signifikasinya 0,011. Diketahui nilai f-hitung $4,788 > f\text{-tabel } 3,10$ dan nilai signifikan $0,011 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan laba dan kas

berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.078	1.9622	2.147

a. Predictors: (Constant), Kas, Laba

b. Dependent Variable: Investasi

Berdasarkan Tabel 8. Dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,099. Nilai tersebut dapat diartikan variabel laba dan kas secara simultan yang mampu mempengaruhi keputusan investasi sebesar 0,99%, dan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Pembahasan

Uji T

1. Pengaruh laba terhadap keputusan investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel laba terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laba mencerminkan informasi kinerja perusahaan yang dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan. Dengan peran laba terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan tersebut yang akan dilihat oleh para investor untuk pengambilan keputusan investasi, variabel laba dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2013) hal ini sesuai dengan teori *signalilng* yang bahwa suatu perusahaan yang mempublikasikan informasinya yang mengandung nilai positif tentu

itu merupakan suatu informasi atau sinyal yang bagus bagi para investor.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Joana L.Saragih (2008) yang menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap keputusan investasi. Jika pada suatu perusahaan laba mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut

2. Pengaruh ketersediaan kas terhadap keputusan investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif tapi signifikan antara variabel kas terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diketahui dari nilai regresi yang nilainya $-0,295$ dan hasil uji t hitung sebesar $1,677$ lebih kecil dari t tabel sebesar $1,98761$. Menurut Aprianti (2017:34) penilaian kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat mencerminkan bagaimana berjalannya operasi perusahaan serta dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, membayar deviden tunai, mempertahankan kemampuan operasi, dan melakukan investasi baru tanpa mengendalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agra Dewata (2017) yang menunjukkan bahwa kas tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Uji F

Pengaruh laba dan ketersediaan kas terhadap keputusan investasi, dari hasil uji F

menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu laba dan kas berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi. Ditunjukkan pada Tabel 7. Bahwa hasil pengujian regresi nilai f -hitung $4,788$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011$ yang menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha=0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel laba berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi karena laba bisa menjadi salah satu indikator dalam pengambilan keputusan. Laba dan kas secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dimana nilai f -hitung $4,788 > f$ -tabel $3,10$ dan nilai signifikan $0,011 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan laba dan kas berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Saran untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan sampel dan variabel yang lain sehingga diharapkan bisa memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia Laporan Keuangan Tahunan. Website: <http://www.idx.co.id> (Online)
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, Diosa Prameswari Vijaya. 2019. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok. PT. RajaGrafindo Persada
- Dewata, Agra. 2017. Analisis Pengaruh Cash, Sales, Leverage Ratio dan Fixed Capital Intensity terhadap Keputusan Investasi perusahaan yang bergerak di Sektor Keuangan, Real Estate & Properti dan Perdagangan, Jasa & Investasi Periode 2012-2014. Website: <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2221/> (diakses:29 Desember 2021)
- Kayo, Edison Sutan. 2013. Tanggal listing IPO emiten/perusahaan public/terbuka *BEI*. [Online]. Tersedia: <https://www.sahamok.net/tanggal-listing-ipo-emiten-perusahaan-publik-terbuka-di-bei/> (diakses:23 Juni 2012)
- Kho, Budi. 2017. Pengertian Rasio Kas (Cash Ratio) dan Rumus Rasio Kas. [Online]. Tersedia: <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasio-kas-cash-ratio-rumus-rasio-kas/> (diakses:25 Juni 2021)
- Nurchahya, Ipak Ayu H. 2020. Kuartal I/2020, Realisasi Investasi manufaktur Rp64 Triliun. [Online]. Tersedia: <https://m.bisnis.com/amp/read/20200420/257/1229638/kuartal-i2020-realisasi-investasi-manufaktur-rp64-triliun> (diakses:17 Juli 2021)
- Oktaviana, Rininta. 2015. Hubungan antara negarcar, laba rugi, dan arus kas. [Online]. Tersedia: [antara-laporan-neraca-laba-rugi-dan-arus-kas/](https://www.beecloud.id/hubungan-antara-laporan-neraca-laba-rugi-dan-arus-kas/) (diakses:02 Juli 2021)
- Rahayu, Maryati. Nastiti Edi Utami. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi. Vol 4 No 2.
- Safitri, Dian. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi (studi pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). [Online]. Tersedia: <https://studylibid.com/doc/103782/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keputusan-investasi> (diakses:20 Mei 2021)
- Saragih, Joana L. 2008. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada perusahaan barang konsumsi di bursa efek Indonesia. Tesis. Program Studi Ilmu Akuntansi.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan H&D*. Bandung: Alfabeta, Cv Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Jl. Wonosari Km. 6 Demblaksari Baturekno Banguntapan Bantul Yogyakarta. PT. Pustaka Baru
- Umam, Khaerul. Herry Sutanto, 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung. CV. Pustaka Setia
- Utami, Fajria Anindya. 2021. Apa itu laba? [Online]. Tersedia: <https://www.wartaekonomi.co.id/read337928/apa-itu-laba> (diakses:19 Juli 2021)